

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari kita, bersifat terus menerus sepanjang hidup individu. Permasalahan yang paling mendasar dari pendidikan yang sering kita temui adalah mengenai hasil belajar, terutama di Indonesia rendahnya hasil belajar daripada para pelajar menjadikan Indonesia peringkat kedua terendah yaitu ke 64 dari 65 menurut survey yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2013 yang lalu. (Sumber : <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results.htm>).

Hal ini memberikan indikasi bahwa pendidikan di Indonesia kualitasnya sangat rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Kualitas atau mutu seringkali dikaitkan dengan hasil (*output*), sudah sesuaikah hasil dengan tujuan atau malah sebaliknya. Tujuan menjadi acuan apakah hasil belajar itu dapat dicapai atau tidak, indikator keberhasilan tujuan sangat bergantung pada keberlangsungan proses belajar mengajar. Apabila masalah ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak sangat buruk dan menjadikan Indonesia semakin terpuruk dalam bidang pendidikan.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam pendidikan formal, biasanya kegiatan ini dilakukan dalam sebuah kelas. Dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan

berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan: SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lulusan SMK dituntut untuk lebih unggul jika dibandingkan dengan lulusan SMA, mereka lebih dibekali dengan keterampilan khusus dan keahlian.

Proses pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula, disertai dengan ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Guru menjadi penentu apakah kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik ataupun tidak, kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran juga menjadi penunjang. Model pembelajaran yang baik dan proses belajar mengajar yang kondusif akan menghasilkan hasil yang baik juga. Oleh karena itu model pembelajaran menjadi salah satu hal yang memberikan dampak cukup besar dalam ketercapaian hasil belajar.

Hasil belajar adalah indikator yang mengukur apakah proses pembelajaran telah disampaikan dengan baik atau tidak. Menurut Benjamin S. Bloom (Sagala, 2008 hlm. 33) “mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga aspek yaitu: aspek kognitif (*cognitive domain*), aspek afektif (*affective domain*) dan aspek psikomotor (*psychomotor domain*)”. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar dari para siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jika masalah ini terus dibiarkan tanpa mendapat solusi maka akan mengakibatkan penurunan kualitas dari lulusan SMK.

Upaya pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik pada Mata Pelajaran Kearsipan seharusnya mampu memberikan peningkatan hasil belajar. SMK Pasundan 1 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah swasta di Bandung yang mempunyai kualitas yang baik dan telah meraih berbagai prestasi akademik. SMK Pasundan 1 Kota Bandung juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008 yang memberikan jaminan kualitas mutu lulusannya. Keadaan di lapangan masih menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Kearsipan masih bersifat fluktuatif, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dalam kurun

waktu 5 tahun telah mengalami pergantian kurikulum, yakni pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sementara selanjutnya pada tahun 2013 sampai dengan sekarang menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas). Perubahan kurikulum berdampak pada perubahan Kriteria Kelulusan Minimum, untuk KTSP standar nilai KKM yang ditetapkan pada tahun 2009 dan 2010 adalah sebesar 70, sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 terjadi kenaikan standar nilai KKM menjadi 75. Lalu pada tahun 2013 sampai dengan sekarang perubahan kurikulum berdampak pada perubahan standar nilai, Kurikulum 2013 menetapkan angka 80 sebagai standar nilai KKM. Keadaan tersebut memberikan indikasi bahwa kenaikan KKM yang disebabkan oleh perubahan kurikulum tidak disertai dengan kenaikan perolehan nilai hasil belajar peserta didik yang bersifat fluktuatif, seharusnya kenaikan standar nilai KKM dapat diimbangi dengan kenaikan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pra penelitian, di bawah ini.

Tabel 1.1

Neng Wida Sapitri, 2015

STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DENGAN ADVANCE ORGANIZER DALAM RANGKA MENCAPAI HASIL BELAJAR KEARSIPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Administrasi
Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung**

No	Tahun Pelajaran	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata Kearsipan					
				KD 1	Ket	KD 2	Ket	KD 3	Ket
1	2009/2010	X AP 1	70	70,95	-	70,23	-	70,34	-
		X AP 2		69,89		73,64		79,18	
		X AP 3		71,02		71,22		70,67	
		X AP 4		72,02		72,29		72,17	
		X AP 5		67,97		70,26		73,23	
Rata-rata				70,37		71,84		71,12	
2	2010/2011	X AP 1	70	71,34	Naik 1,79	72,87	Naik 0,27	70,19	Naik 0,10
		X AP 2		70,89		72,49		70,50	
		X AP 3		73,49		70,84		73,33	
		X AP 4		72,95		72,23		71,34	
Rata-rata				72,16		72,11		71,22	
3	2011/2012	X AP 1	75	68,95	Turun 2,14	70,23	Turun 1,97	68,34	Turun 1,26
		X AP 2		71,17		70,23		70,08	
		X AP 3		70,02		70,21		70,19	
		X AP 4		69,97		69,89		71,25	
Rata-rata				70,02		70,14		69,96	
4	2012/2013	X AP 1	75	70,28	Naik 1,88	70,58	Naik 3,02	71,05	Naik 1,68
		X AP 2		72,02		71,79		70,72	
		X AP 3		72,30		80,08		72,04	
		X AP 4		73,02		70,21		72,78	
Rata-rata				71,90		73,16		71,64	
5	2013/2014	X AP 1	80	73,34	Naik 1,56	70,34	Turun 2,63	69,65	Turun 1,74
		X AP 2		72,97		72,26		68,57	
		X AP 3		71,61		69,65		71,19	
		X AP 4		75,95		69,90		70,02	
Rata-rata				73,46		70,53		69,90	
Rata-rata keseluruhan				71,58		71,55		70,77	

(Sumber :Arsip SMK Pasundan 1 Kota Bandung(Data diolah))

Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik bersifat fluktuatif, dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2009/2010 ke tahun 2010/2011 terjadi peningkatan perolehan nilai rata-rata peserta didik sebesar 1,79 , lalu untuk KD 2 perolehan nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan juga yaitu sebesar 0,27 , selanjutnya untuk KD 3 mengalami peningkatan juga sebesar 0,10. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2010/2011 ke tahun 2011/2012 perolehan nilai rata-rata

Neng Wida Sapitri, 2015

STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DENGAN ADVANCE ORGANIZER DALAM RANGKA MENCAPAI HASIL BELAJAR KEARSIPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, untuk KD 1 penurunan perolehan nilai rata-rata peserta didik sebesar 2,14 , lalu untuk KD 2 penurunan terjadi sebesar 1,97 , selanjutnya untuk KD 3 penurunan perolehan nilai sebesar 1,26. Sedangkan pada tahun 2011/2012 ke tahun 2012/2013 perolehan nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 1,88 untuk KD 1, lalu untuk KD 2 peningkatan perolehan nilai rata-rata peserta didik sebesar 3,02 dan selanjutnya untuk KD 3 diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 1,68. Terakhir untuk tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014 perolehan nilai rata-rata peserta didik hanya terjadi kenaikan pada KD 1 saja yaitu sebesar 1,56 , dan untuk KD 2 serta KD 3 keduanya mengalami penurunan dengan nilai sebesar 2,63 untuk KD 2 dan 1,74 untuk KD 3.

Dapat disimpulkan bahwa persentase kenaikan dan penurunan hasil nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran kearsipan dalam kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2009/2010 sampai dengan tahun 2013/2014 berkisar antara 0,10 sampai dengan 3,02 untuk setiap Kompetensi Dasar.

Dalam Mata Pelajaran Kearsipan terdapat tiga Kompetensi Dasar, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai ulangan harian yang masih berada di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Nilai rata-rata keseluruhan KD 1 dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2013/2014 sebesar 71,58 sedangkan nilai rata-rata keseluruhan KD 2 dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2013/2014 sebesar 71,55 dan nilai rata-rata untuk KD 3 dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2013/2014 sebesar 70,77. Dari ketiga Kompetensi Dasar tersebut, nilai yang paling rendah berada pada KD 3 yaitu mengenai Menjelaskan Sistem Kearsipan. Rendahnya nilai pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan memberikan indikasi bahwa peserta didik belum memahami materi yang diajarkan.

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Kearsipan Kompetensi Dasar Menjelaskan
Sistem Kearsipan Tahun Pelajaran 2009/2010 – 2013/2014

No	Tahun Pelajaran	Kelas	KKM	Rata-rata						
				Kognitif	Ket	Psikomotor	Ket	Afektif	Ket	KD 3
1	2009/2010	X AP 1	70	69,47	-	67,57	-	75,00	-	70,34
		X AP 2		65,28		67,54		75,00		69,18

Neng Wida Sapitri, 2015

STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DENGAN ADVANCE ORGANIZER DALAM RANGKA MENCAPAI HASIL BELAJAR KEARSIPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		X AP 3		68,00		69,02		75,00		70,67
		X AP 4		70,47		71,03		75,00		72,17
		X AP 5		72,26		72,43		75,00		73,23
Rata-rata				68,89		69,44		75,00		71,12
2	2010/2011	X AP 1	70	66,01	Turun 1,05	69,55	Naik 1,39	75,00	-	70,19
		X AP 2		66,02		69,12		75,00		70,05
		X AP 3		70,35		74,65		75,00		73,33
		X AP 4		69,01		70,02		75,00		71,34
Rata-rata				67,84		70,83		75,00		71,22
3	2011/2012	X AP 1	75	64,01	Turun 0,65	66,02	Turun 3,13	75,00	-	68,34
		X AP 2		67,08		68,17		75,00		70,08
		X AP 3		68,46		67,11		75,00		70,19
		X AP 4		69,22		69,53		75,00		71,25
Rata-rata				67,19		67,70		75,00		69,96
4	2012/2013	X AP 1	75	67,99	Naik 1,57	70,17	Naik 3,49	75,00	-	71,05
		X AP 2		67,22		69,95		75,00		70,72
		X AP 3		69,01		72,11		75,00		72,04
		X AP 4		70,82		72,53		75,00		72,78
Rata-rata				68,76		71,19		75,00		71,64
5	2013/2014	X AP 1	80	60,88	Turun 5,87	68,08	Turun 4,34	80,00	Naik 5	69,65
		X AP 2		60,07		65,65		80,00		68,57
		X AP 3		66,40		66,67		80,00		71,19
		X AP 4		64,04		66,67		80,00		70,20
Rata-rata				62,89		66,85		80,00		69,90
Rata-rata keseluruhan				67,11		69,20		76,00		70,77

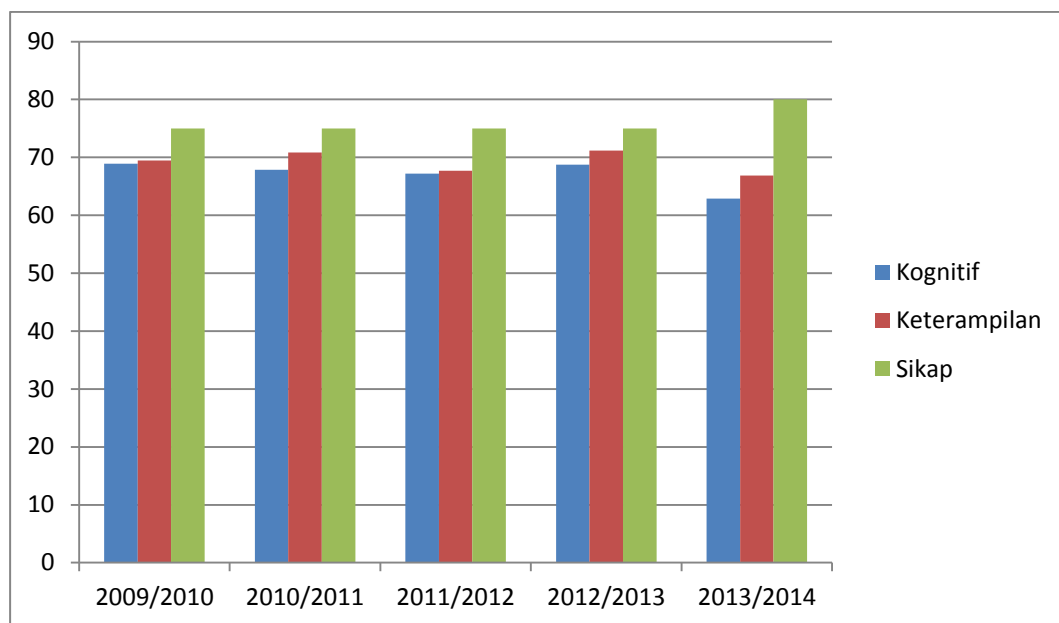
(Sumber: Arsip SMK Pasundan 1 Kota Bandung (data diolah))

Tabel 1.2 memberikan informasi bahwa pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan nilai yang diperoleh peserta didik pada ranah kognitif dalam kurun waktu 5 tahun bersifat fluktuatif, hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh setiap tahunnya dinamis yaitu kadang mengalami peningkatan atau malah mengalami penurunan. Pada tahun 2009/2010 ke tahun 2010/2011 nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada ranah pengetahuan mengalami penurunan yaitu sebesar 1,05. Selanjutnya pada tahun 2010/2011 ke tahun 2011/2012 perolehan nilai rata-rata peserta didik mengalami penurunan kembali sebesar 0,65. Lalu pada tahun 2011/2012 ke tahun 2012/2013 perolehan nilai rata-rata peserta didik terjadi peningkatan yaitu sebesar 1,57, selanjutnya pada tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014 perolehan nilai rata-rata peserta didik mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,87.

Nilai rata-rata peserta didik pada ranah keterampilan pada tahun 2009/2010 ke tahun 2010/2011 mengalami kenaikan sebesar 1,39. Lalu pada tahun mengalami penurunan pada tahun 2010/2011 ke tahun 2011/2012 yaitu sebesar 3,13, selanjutnya pada tahun 2011/2012 ke tahun 2012/2013 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 3,49. Dan untuk tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014 terjadi penurunan kembali sebesar 4,34. Jika dibandingkan dengan ranah pengetahuan, kenaikan dan penurunan perolehan nilai rata-rata peserta didik pada ranah keterampilan cukup stabil. Untuk ranah pengetahuan kenaikan hanya terjadi satu kali saja dan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh peserta didik lebih rendah jika dibandingkan dengan ranah keterampilan yaitu sebesar 67,11.

Nilai pada ranah sikap terus mengalami peningkatan, dari tahun 2009/2010 sampai dengan tahun 2012/2013 perolehan nilai rata-rata sebesar 75,00, kemudian dari tahun ajaran 2012/2013 ke tahun 2013/2014 terjadi peningkatan perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu dari 75,00 menjadi 80,00.

Data pra-penelitian yang diambil dari SMK Pasundan 1 Kota Bandung menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan nilai rata-rata ulangan harian siswa pada dalam ranah pengetahuan dan keterampilan yang fluktuatif. Untuk lebih jelaskan penulis menggambarkan ke dalam grafik, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1

Perolehan Nilai Rata-rata Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kebersihan

Fluktuatifnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Guru menjadi kunci dari pencapaian tinggi rendahnya hasil belajar siswa, kreatifitas menjadi salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh guru. Seringkali peserta didik kurang inisiatif mengikuti proses pembelajaran, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat model pembelajaran konvensional atau biasanya berupa metode ceramah yang cenderung menciptakan suasana belajar yang membosankan dan membuat peserta didik kurang terlibat aktif. Peserta didik lebih cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, pembelajaran terpusat hanya pada guru lalu selanjutnya sekedar mencatat dan kadangkala bertanya seperlunya mengenai hal yang tidak mereka pahami. Hal ini membuat pembelajaran yang dilakukan dikelas menjadi tidak optimal dan seringkali hasilnya rendah tidak sesuai dengan harapan.

Dalam Mata Pelajaran Produktif Kebersihan dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kebersihan ini salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah tentang penyimpanan arsip menggunakan sistem yang telah ditetapkan, karena mengelola arsip merupakan sebuah bagian yang sangat penting

dalam sebuah organisasi. Menurut Suparjati (2000 hlm. 10) “Arsip adalah segala dokumen yang mempunyai manfaat bagi organisasi sehingga perlu disimpan”. Mengingat manfaat arsip sangat besar bagi sebuah organisasi, maka proses penyimpanan menjadi bagian yang penting. Maka penyimpanan arsip dengan menggunakan sistem yang sudah ditetapkan haruslah menjadi sebuah keterampilan yang sangat dikuasai oleh peserta didik, agar jika dibutuhkan kembali arsip dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Dalam Mata Pelajaran Kearsipan khususnya Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan di dalamnya mempelajari tentang Sistem Abjad, Sistem Masalah, Sistem Tanggal, Sistem Wilayah dan Sistem Nomor. Dalam mempelajari hal tersebut diperlukan pemahaman juga keterampilan, karena seringkali masalah yang sering dihadapi di lapangan adalah peserta didik kurang paham perbedaan konsep dari setiap sistem.

Berdasarkan mata pelajaran kearsipan, model pembelajaran yang relevan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan dua model pembelajaran Sinektik dan model pembelajaran *Advance Organizer*. Kedua model pembelajaran ini sama-sama menerapkan pembelajaran yang memperkuat struktur kognitif dan menambah kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

“Sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas.” (Aunurrahman, 2009 hlm. 162). Inti dari model Sinektik ini adalah aktivitas metapora yang meliputi analogi langsung, analogi personal dan konflik yang dipadatkan. Kegiatan metaporis ditujukan untuk menyajikan perbedaan konseptual antara diri siswa dengan objek yang diamati atau materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Advance Organizer* biasanya disebut juga dengan pengaturan awal. Model pembelajaran ini dirancang untuk memperkuat pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola informasi baru yang akan disampaikan dihubungkan dengan pengalaman siswa yang pernah dialami sebelumnya.

Melalui kedua model pembelajaran diharapkan dapat terjadi suatu peningkatan dalam belajar dan menanggulangi kesulitan-kesulitan atau hambatan belajar peserta didik di kelas, serta mampu memberikan suatu pengalaman belajar yang baru sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar disertai dengan penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan keterampilan.

Mengacu pada keseluruhan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : “Studi Komparasi Model Pembelajaran Sinektik dengan *Advance Organizer* Dalam Rangka Mencapai Hasil Belajar Kearsipan (Studi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan di Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015) ”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya hasil belajar Peserta didik pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Hal ini diduga karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih berupa pembelajaran konvensional dan kurang bervariasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya terdapat faktor *intern* (berasal dari dalam peserta didik) dan faktor *eksternal* (luar). Penelitian ini hanya mengkaji salah satu faktor eksternal (luar) yang menjadi masalah dalam mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu : Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Sinektik dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Kearsipan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk pengetahuan melakukan kajian secara ilmiah tentang model pembelajaran Sinektik dan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah menganalisis hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Sinektik dibandingkan dengan model pembelajaran *Advance Organizer*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian tersebut di atas tercapai, maka akan ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran Sinektik dan model pembelajaran *Advance Organizer*.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan masukan kepada pihak guru dan sekolah mengenai model pembelajaran serta seberapa besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga menambah pembendaharaan mengenai model pembelajaran, sebab dengan banyaknya referensi mengenai model pembelajaran maka guru akan mampu memilih dan mengaplikasikan berbagai model pembelajaran yang sesuai dan tepat terhadap tujuan pembelajaran.